

## INTISARI

Penelitian ini menelaah novel *No Time Like the Present* (NTLP) karya Nadine Gordimer sebagai objek material. Novel ini secara garis besar menceritakan kondisi dan situasi negara Afrika Selatan pasca-apartheid dengan berbagai persoalan pascakolonial. Berpusat pada kehidupan satu keluarga campuran, hitam dan putih, bersama tokoh-tokoh bekas pejuang kemerdekaan Umkhonto, novel NTLP memperlihatkan bagaimana esensi tersiksa dan terfragmentasi dari sebuah negara yang berjuang mendefinisikan diri sebagai bangsa pasca-apartheid. Berkenaan dengan hal itu, sebagai implikasi atas persoalan tersebut, maka penelitian ini memformulasikan dua masalah, (1) Bagaimana konstruksi memori dan trauma kolonial dalam novel NTLP karya Nadine Gordimer? dan (2) Bagaimana upaya subjek dalam menerima atau memulihkan diri terhadap trauma tersebut?

Dalam menjawab masalah tersebut, penelitian ini menggunakan perspektif trauma pascakolonial yang digagas Step Craps dan dikombinasikan dengan teori rekonsiliasi Dominick LaCapra sebagai objek formal. Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan konstruksi memori dan trauma kolonial melalui kesaksian naratif yang berdampak terhadap keberadaan subjek traumatis dalam novel, dan (2) menilik upaya subjek yang traumatis untuk bertahan hidup melalui jalan pemulihan atau penerimaan terhadap trauma yang dialami. Penelitian ini bersifat kualitatif-deskriptif dengan menganalisis data menggunakan metode fenomenologi untuk menganalisis peristiwa sekaligus pengalaman traumatis yang dikonstruksi dalam teks sastra.

Penelitian ini menghasilkan temuan, (1) konstruksi memori traumatis yang bersumber dari peristiwa apartheid dinarasikan dalam berbagai bentuk siksaan yang dilakukan rezim kulit putih, baik secara langsung terhadap Umkhonto serta masyarakat Afrika Selatan secara umum, meliputi penangkapan dan pembunuhan, segregasi dan kehidupan kladestin, invasi rumah, serta rasisme kultural. Pengalaman tersebut pada gilirannya menyebabkan trauma kolektif, yang dinarasikan dalam syptom-syptom seperti ketidakmampuan subjek, perasaan rendah diri, membenci diri sendiri, hingga Xenophobia. Selanjutnya, (2) dalam upaya rekonsiliasi, transformasi dan reformasi sosial, politik, ekonomi, dan sebagainya mendorong subjek traumatis tetap bertahan di masa kini dan kelak di masa depan, walaupun masa lalu masih menjadi hantui. Sebagai entitas yang mewakili kolektivisme orang-orang Afrika Selatan, Umkhonto menunjukkan upaya bertahan, menghubungkan kembali pengalaman, pengetahuan, dan perasaan di antara mereka melalui penerimaan terhadap kenyataan, pemilihan pendengar atau teman hidup yang tepat, dan bekerja hingga memberi hak suara dalam pemilu.

**Kata Kunci:** *No Time Like the Present*, Trauma Pascakolonial, Memori Traumatis, Working Through

## ABSTRACT

This research examines the novel *No Time Like the Present* (NTLP) by Nadine Gordimer as a material object. This novel outlines the conditions and situation of the post-apartheid South African country with various post-colonial problems. Centered on the life of a mixed family, black and white, with the characters of former independence fighter Umkhonto, the novel shows how the tortured and fragmented essence of a country struggles to define itself as a post-apartheid nation. In this regard, as an implication of this problem, this research formulates two problems, (1) How do the colonial memory and trauma constructed in Nadine Gordimer's NTLP novel? And (2) How are the subject's efforts to accept and recover from the trauma?

To solve those problems, this research uses Postcolonial Trauma perspective of Step Craps and combined with Dominick LaCapra's reconciliation theory as a formal object. The aims of this research to (1) describe the construction of memory and colonial trauma through narrative witnessing that has an impact on the existence of the traumatic subject in the novel, and (2) explain the traumatized subject's efforts to survive through recovery and acceptance of the trauma experienced. This research is qualitative-descriptive by analyzing data using phenomenological method. The method used to analyze the events as well as traumatic experiences constructed in literary texts.

The research resulted, (1) the construction of traumatic memories originating from apartheid events is narrated in various forms of torture carried out by the white regime, both directly against Umkhonto and South African society in general, including arrests and killings, segregation and clandestine life, invasions home, and cultural racism. This experience in turn causes collective trauma, which is narrated in symptoms such as the inability of the subject, feelings of inferiority, self-loathing, to Xenophobia. Furthermore, (2) in the efforts of reconciliation, social, political, economic, and other transformations and reforms, it encourages traumatic subjects to persist in the present and in the future, even though the past is still haunted. As an entity that represents the collectivism of the South African people, Umkhonto demonstrates persistence, reconnecting experiences, knowledge and feelings between them through acceptance of reality, selecting the right listeners or mates, and working towards voting rights in elections.

**Keywords:** *No Time like the Present*, Postcolonial Trauma, Traumatic Memory, Working Through